

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE BOM MESSAGE
MENGUNAKAN KOMPILASI MEDIA VIDEO DAN DEMONSTRASI
TERHADAP SKILL IBU PKK DI KELURAHAN BANJARSARI**

¹⁾ Elsandria Rambu Danga, ²⁾ Tresia Umarianti, SST., M.Keb, ³⁾ Aris Prastyoningsih,
SST., M.Keb

¹⁾ *Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta*

^{2,3)} *Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta*

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email: rambuelsandria@gmail.com, t27a.umarianti@ukh.ac.id aris.prast@ukh.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. Dari hasil studi terhadap 5 ibu di Kelurahan Banjarsari 2 diantaranya mengalami bendungan ASI. BOM Massage merupakan stimulasi untuk membantu produksi dan pengeluaran ASI. Untuk melakukan perawatan dibutuhkan keterampilan dalam metode BOM Massage. Dengan menggunakan media kompilasi video dan demonstrasi dapat meningkatkan skill ibu PKK mengenai Metode BOM Massage dalam perawatan payudara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode BOM Massage menggunakan kompilasi media video dan demonstrasi terhadap skill ibu PKK di Kelurahan Banjarsari.

Metode penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control group* dengan populasi seluruh anggota PKK berjumlah 60 anggota. Sampel 60 dengan teknik total sampel. Pengumpulan data dengan lembar checklist sesuai SOP BOM Massage. Menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *P value* pada kelompok control dan eksperimen sebesar 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian: Hasil penelitian yang telah didapatkan dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Man Withney U Test* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 (0,05). Maka H₀ ditolak H₁ diterima.

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan antara hasil Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Kompilasi Video dan Demonstrasi Pada Skill Ibu PKK di Kelurahan Banjarsari.

Kata Kunci : Video, Demonstrasi, Ibu PKK, BOM Massage.

Daftar Pustaka : 44 (2012-2023).

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is one of the efforts to reduce morbidity and infant mortality. From the results of a study of 5 mothers in Banjarsari Village, 2 of them experienced breast milk dams. BOM Massage is a stimulation to help the production and release of breast milk. To perform the treatment, skills in the BOM Massage method are needed. By using video compilation media and demonstrations, it can improve the skills of PKK mothers regarding the BOM Massage Method in breast care. The purpose of this study was to analyze the effect of health education on the BOM Massage method using video media compilation and demonstration on the skills of PKK mothers in Banjarsari Village.

Method: This research is quantitative research. This study used a quasy esperiment design. The research design used in this study was Nonequivalent control group with a population of all PKK members totaling 60 members. Sample 60 with total sample technique. Data collection with cheklist sheet according to SOP BOM Massage. Using the Wilcoxon test showed that the P value in the control and experimental groups was 0.000 (<0.05).

Results: The results of research that have been obtained by using statistical tests using the Man Withney U Test test show a P value of 0.000 (0.05). Then H0 is rejected H1 is accepted.

Conclusion: There is a significant influence between the results of Health Education BOM Massage Method Using Video Compilation Media and Demonstration on the Skill of PKK Mothers in Banjarsari Village.

Keywords: Video, Demonstration, Mother, BOM Massage.

Bibliography: 44 (2012-2023).

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan pemberian ASI selama 6 bulan dan pemberian makanan tambahan setelah bayi umur lebih dari 6 bulan dan pemberian makanan tambahan setelah bayi umur lebih dari 6 bulan. ASI eksklusif juga merupakan salah satu indikator upaya mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (usia 6-48 jam) (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riskesdas 2018 mengungkapkan ada alasan utama anak usia 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7 %), sehingga bayi usia 0-5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan

terbanyak (84,5%) yaitu susu formula dan juga menunjukkan data tentang proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, ASI parsial 9,3% dan ASI dominan 3,3%. Dari data Kementerian RI tahun 2021 secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu sebesar 40%, Presentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 72,5%. Pemberian ASI eksklusif terus meningkat dari 2017-2021. Di Kota Surakarta sendiri target pemberian ASI eksklusif adalah 55% sementara untuk capaian di Kota Surakarta tahun 2021 adalah 82,96% mengalami peningkatan sebesar 5,66% dibanding capaian tahun 2020 yaitu sebesar 77,35%. Di kelurahan Banjarsari cakupan pemberian ASI eksklusif 89,76% dari target 85%. Ini

berarti menunjukkan pemberian ASI eksklusif meningkat. Dari hasil studi terhadap 5 ibu di Kelurahan Banjarsari 2 diantaranya mengalami bendungan ASI. Sehingga penting oleh peneliti untuk dilakukan penelitian.

Tingginya cakupan pemberian ASI eksklusif tidak membuat kita lupa akan pentingnya sumber daya manusia di masa mendatang, jika sumber daya manusia rendah akan berdampak pula pada tingginya angka kesakitan dan kematian, salah satu bentuk peningkatan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative) yang menitikberatkan terhadap upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, keluarga dan masyarakat) agar memiliki kebiasaan hidup sehat.

Pemerintah khususnya telah menciptakan salah satu gerakan nasional yang dapat mendukung dan membantu program kesehatan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)”. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013, dalam gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga diharapkan perempuan dapat terberdayakan dengan baik sehingga kondisi keluarga menjadi sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang berdaya sehingga menjadi keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Gerakan PKK ini sendiri ditempatkan di setiap provinsi, kabupaten, kecamatan dan tersebar luas sampai ke pelosok desa.

Kegiatan utama PKK dibidang kesehatan meliputi pendampingan, pendataan dan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dibutuhkan skill yang baik dalam melaksanakan kegiatan diatas sehingga

pada saat melakukan kegiatan pendampingan terhadap ibu nifas maupun calon ibu, ibu PKK diharapkan sudah memiliki skill dalam membantu para ibu maupun calon ibu.

Menurut Dale Egdar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat serta menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Zakaria dkk, 2016). Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah terhadap pendidikan kesehatan adalah media audio visual ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu mencapai menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria dkk, 2016). Salah satu media untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah dengan media video. Media video selain menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang, media video juga dinilai lebih efisien dan hasilnya lebih maksimal karena dapat merangsang stimulus pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suiroaka & Supariasa (2012) yang mengatakan bahwa seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, didengar dan langsung dilakukan.

Selain itu untuk membantu skill atau keterampilan dilakukan juga dengan cara demonstrasi. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan (Rahmadona & Nana, p. 2012).

Pada penelitian ini peneliti menjadikan ibu PKK sebagai subyek penelitian alasan peneliti dilihat dari tujuan gerakan PKK merupakan gerakan pembangunan dan pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) juga merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk perempuan. Dalam PKK siapapun perempuan, berlatarbelakang pendidikan apapun, beragama dan bersuku apapun diizinkan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Diharapkan dalam penelitian pengaruh pendidikan kesehatan metode BOM Massage menggunakan kompilasi media video dan demonstrasi terhadap skill ibu PKK dimana peneliti mengharapakan setelah dilakukan penelitian ini skill ibu PKK dalam metode BOM Massage meningkat dan dapat disebarluaskan pada keluarga baik anak, mantu, cucu dan sanak saudara.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Nonequivalent control group dengan

populasi seluruh anggota PKK berjumlah 60 anggota. Sampel 60 dengan teknik total sampel. Pengumpulan data dengan lembar checklist sesuai SOP BOM Massage. Menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *P value* pada kelompok control dan eksperimen sebesar 0,000 ($<0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu PKK di Kelurahan Banjarsari

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Usia				
<20 Tahun	0	0	0	0
20 – 35 Tahun	8	26.7	8	26.7
>35 Tahun	22	73.3	22	73.3
Total	30	100	30	100
Pendidikan				
SD	1	3.3	5	16.7
SMP	5	16.7	4	13.3
SMA	17	56.7	15	50
Perguruan Tinggi	7	23.3	6	20
Total	30	100	30	100
Pekerjaan				
Bekerja	19	63.3	20	66.7
Tidak Bekerja	11	36.7	10	33.3
Total	30	100	30	100

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Pada penelitian ini responden dikelompokkan menjadi 2 yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol terdapat 8 orang responden (26.7 %) berusia 20 – 35 tahun dan 22 orang responden (73.3 %) berusia > 35 tahun. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 8 orang responden (26.7 %) berusia 20 – 35 tahun dan 22 orang responden (73.3 %) berusia > 35 tahun. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia > 35 tahun sebanyak 44 orang responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyahariesti dan Mufidah (2022) dengan judul “Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang” dimana mayoritas responden penelitiannya berusia 41-50 tahun setelah dilakukan analisis mendapatkan skor *Asymp. Sig.* umur sebesar $0,013 < 0,05$. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa umur berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Penelitian ini memiliki responden yang lebih banyak pada rentang umur 41-50 tahun. Sedangkan umur ibu muda dan lansia lebih sedikit. Jika dihubungkan umur dengan pengetahuan Dagusibu, maka semakin

bertambahnya umur, akan seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang didapatkan oleh Ibu PKK terkait pengetahuan Dagusibu (Hanifah dalam Dyahariesti dan Mufidah, 2022).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden didapatkan hasil penelitian bahwa pada kelompok kontrol terdapat 1 orang responden (3.3%) lulusan SD, sebanyak 5 orang responden (16.7%) lulusan SMP, sebanyak 17 orang responden (56.7%) lulusan SMA, dan 7 orang responden (23.3%) lulusan perguruan tinggi. Sedangkan pada kelompok eksperimen sebanyak 5 orang responden (16.7%) lulusan SD, sebanyak 4 orang responden (13.3%) lulusan SMP, 15 orang responden (50%) lulusan SMA dan 6 orang responden (20%) lulusan perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah lulusan SMA sebanyak 32 orang responden.

Menurut Maulina, taraf pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemberian respon pada suatu hal. Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya (Putri, 2017). Seseorang dengan taraf pendidikan yang rendah, tidak mencapai hasil yang baik pada taraf pengetahuan. Sedangkan hasil yang baik pada pengetahuan, seiring dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang. Kondisi ini disebabkan oleh kurang cepatnya daya tanggap dalam memahami informasi yang diberikan bagi responden dengan pendidikan yang relatif rendah (Jayanti dkk, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Puspasari dalam Dyahariesti dan Mufidah (2022) yang mengemukakan bahwa pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang secara rasional. Sedangkan menurut Rikomah seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mudah dan terbuka dalam menerima informasi, juga dapat memilah informasi yang memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Masyarakat dengan pendidikan tinggi juga lebih cenderung memiliki akses ke berbagai sumber informasi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah (Medisa dkk, 2020).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada responden dengan karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol terdapat sebanyak 19 orang responden (63.3%) ibu bekerja dan 11 orang responden (36.7%) tidak bekerja. Sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan 20 orang (66.7%) ibu bekerja dan 10 orang (33.3%) tidak bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah ibu PKK yang bekerja sebanyak 39 orang.

Hasil penelitian Permatasari dalam Ernawati (2018) menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja memiliki kemampuan dalam mengetahui masalah kesehatan keluarga. Pengetahuan perempuan bekerja tentang masalah kesehatan didapatkan dari buku, majalah, koran, radio dan televisi. Perempuan yang bekerja memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi. Perempuan yang berperan sebagai pekerja sekaligus sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga umumnya memiliki kesehatan yang lebih baik karena luasnya pergaulan dan wawasan. Menurut Notoatmojo, seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan karena pengalaman dan relasi pertemanan serta interaksi sosial yang luas.

2) Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video Dan Demonstrasi Di Kelurahan Banjarsari

Tabel 1.2

Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video Dan Demonstrasi Di Kelurahan Banjarsari

<i>Skill</i>	Kelompok									
	Kontrol					Eksperimen				
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>			<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kompeten	0	0	27	90	0	0	30	100		
Tidak Kompeten	30	100	3	10	30	100	0	0		
Total	30	100	30	100	30	100	30	100		
Uji Normalitas Data	.139					.000				

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil tabel 1.2 Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video Dan Demonstrasi Di Kelurahan Banjarsari didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Video

Tabel 1.3

Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Video

	N	Min	Max	Mean	Std. D	Z	p-value
Sebelum	30	0	0	,00	,000	-5,790	,000
Sesudah	61	100	82,80	9,764			

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil tabel 1.2 pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode BOM dengan media video didapatkan sebanyak 30 orang (100%) responden memiliki keterampilan dalam kategori tidak kompeten. Sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan metode BOM dengan media video didapatkan sebanyak 3 orang (10 %) responden memiliki keterampilan tidak kompeten dan 27 orang (90%) responden memiliki keterampilan kompeten.

Berdasarkan hasil tabel 1.3 diketahui bahwa rata-rata skor sebelum diberikan intervensi adalah sebesar ,00 dengan standar deviasi sebesar ,000, setelah diberikan intervensi rata-rata skor sebesar 82,80 dengan standar deviasi sebesar 9,764. Artinya terdapat peningkatan skor setelah diberikan intervensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasyanti, Yanti dan Mastini (2020) berjudul “Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD” kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hasil penelitian sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar siswa diketahui memiliki kemampuan cuci tangan pada kategori tidak mampu. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam kategori mampu.

Penelitian ini juga didukung oleh Djamilus dan Supliyani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan responden pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tutorial. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang penatalaksanaan ASI eksklusif rata-rata keterampilan responden adalah 21.76. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang penatalaksanaan ASI eksklusif rata-rata keterampilan responden meningkat menjadi 36.89.

b. Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video Dan Demonstrasi

Tabel 1.4

Analisis Skill Ibu PKK Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video Dan Demonstrasi

	n	Min	Max	Mean	Std. D	Z	p-value
Sebelum	30	0	0	,00	,000	-5,790	,000
Sesudah		89	100	98,60	2,978		

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil tabel 1.2 pada kelompok Eksperimen sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Video dan Demonstrasi didapatkan bahwa sebanyak 30 orang (100%) responden memiliki keterampilan dalam kategori tidak kompeten. Sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Video dan Demonstrasi didapatkan bahwa sebanyak 30 orang (100%) responden memiliki keterampilan kompeten.

Berdasarkan hasil tabel 1.4 diketahui bahwa rata-rata skor sebelum diberikan intervensi adalah sebesar ,00 dengan standar deviasi sebesar ,000, setelah diberikan intervensi rata-rata skor sebesar 98,60 dengan standar deviasi sebesar 2,978. Artinya terdapat peningkatan skor setelah diberikan intervensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni dan Yuhandini (2018) berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI” dengan pada kelompok demonstrasi didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup setelah diberikan intervensi demonstrasi didapatkan kenaikan pengetahuan responden menjadi baik. Dan pada kelompok video sebelum di berikan intervensi video memiliki pengetahuan yang cukup dan setelah di berikan intervensi video mengalami kenaikan tingkat pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan pada 2 kelompok tersebut mengalami kenaikan setelah diberikan intervensi melalui media video maupun metode demonstrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Mutoharoh dan Rahmadhani (2021) didapatkan hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode peragaan dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui. Menurut Drajat, metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau memperlihatkan dan atau mempraktikan secara langsung bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat melihat secara langsung penerapan materi yang disampaikan (Arbeni, 2020).

3) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Video dan Demonstrasi Terhadap Skill Ibu PKK Di Kelurahan Banjarsari

Tabel 1.5
Pengaruh dan Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Video dan Demonstrasi

Variabel	Z Score	<i>p Value</i>	
		Uji <i>Wilcoxon</i>	Uji <i>Man Withney U</i>
<i>Posttest-pretest</i> Kelompok Kontrol	-5,790	.000	.000
<i>Posttest-pretest</i> Kelompok Eksperimen			

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai z score -5,790 dan nilai *P value* pada kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,000 (<0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan skill sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video dan Demonstrasi Pada *Skill* Ibu PKK di Kelurahan Banjarsari.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil uji statistik dengan uji *Man Withney U Test* menunjukkan nilai Z score -5,790 dan nilai *P value* sebesar 0,000 (< 0,05). Maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Media Kompilasi Video dan Demonstrasi Pada *Skill* Ibu PKK di Kelurahan Banjarsari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Suseno dan Hamidiyanti (2021) dengan jumlah sampel 30 responden dimana hasil menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ pada variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri. Sehingga dari hasil *uji statistic* menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* masa menstruasi di Dusun kumbang wilayah kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat. Penelitian ini juga didukung oleh Parasyanti, Yanti dan Mastini (2020) didapatkan hasil bahwa analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 < 0.05. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan

cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan pada siswa kelas III.

Penelitian yang dilakukan oleh Djamilus dan Supliyani (2021) menarik kesimpulan keterampilan responden yang merupakan ibu menyusui mengalami peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial penatalaksanaan ASI Eksklusif. Berdasarkan pembahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa media video dan demonstrasi metode BOM Massage berpengaruh terhadap kemampuan ibu-ibu PKK di Kelurahan Banjarsari dengan nilai *P value* sebesar 0,000 (<0,05).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Hartutik dan Pradani (2020) yang menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Man Withney U Test* dengan nilai *p value* sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektifitas kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri yang

signifikan pada siswi SMK sesudah diberi pendidikan kesehatan demonstrasi dan video. Penelitian ini juga di dukung oleh Haryuni dan Sulistyawati (2017) dimana pada penelitian di tarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor kemampuan *live saving* mahasiswa setelah pelatihan dengan metode demonstrasi dan metode audiovisual. Berdasarkan data-data tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa media video dan demonstrasi memiliki pengaruh dan keefektifan yang cukup tinggi dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden mayoritas pada rentang usia 41 – 60 tahun sebanyak 31 orang responden, pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 32 orang responden dan pekerjaan responden mayoritas adalah ibu PKK yang bekerja sebanyak 39 orang.
- b. Hasil Analisis Tingkat keterampilan responden :
 - a) Pada kelompok kontrol sebelum di berikan intervensi didapatkan sebanyak 30 orang (100%) responden berkerampilan kurang. Sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan metode BOM

- dengan media video didapatkan sebanyak 24 orang responden (80%) memiliki berketerampilan baik dan 6 orang responden (86.7%) memiliki berketerampilan cukup.
- b) Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi didapatkan sebanyak 30 orang (100%) responden berketerampilan kurang. Sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan metode BOM dengan media video dan demonstrasi didapatkan sebanyak 30 orang responden (100%) memiliki keterampilan baik.

- c) Hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Video dan Demonstrasi Terhadap Skill Ibu PKK di Kelurahan Banjarsari dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya media video dan *demonstrasi* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK terhadap metode BOM Massage.
- c. Hasil dari uji statistik menggunakan uji *man-withney* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 (>0,05) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara video dan kompilasi video demonstrasi terhadap skill ibu PKK di kelurahan Banjarsari terhadap 2 kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Alamsyah, R., Toenlio, A. J. E., & Husna, A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 229–236.
- Arbeni, W. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS. Al-Munawwarah Binjai Utara. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 128-134.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, A. P. S., Mutoharoh, S., & Rahmadhani, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 70-74. <http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1270>
- Dinkes, P. J. (2019). Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023. 2, 12–13.
- Djamilus, F. (2021). Efektifitas media video tutorial penatalaksanaan ASI eksklusif terhadap keterampilan ibu dalam menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Denkes Bandung*, 13(1), 143-151. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>
- Dyahariesti, N., & Mufidah, A. A. (2022). Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang. *Indonesia Journal of Pharmacy and Natural Product*, 5 (1), 19-27

- <https://doi.org/1035473/ijnpv5i11552>
- Eliya, M. (2021). Marsis Eliya 517 PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II SDN 2 JELAPAT. *JMP Online*, 5(7), 517–526.
- Ernawati, A. (2018). Hubungan usia dan status pekerjaan ibu dengan kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(1), 27-37. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.106>
- Fikawati, dkk. (2015). *Gizi ibu dan bayi / Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, Khaula Karima*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Gumelar, R. G., Mukhroman, I., & Sihabudin, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Animasi Pada Hasil Penelitian Ketahanan Pangan. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(1), 26–33. <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i1.8161>
- Hartutik, S., & Pradani, AD (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari. *Jurnal Ilmu Kedokteran Indonesia*, 7 (1).
- Haryuni, S., & Sulistyawati, W. (2017). Perbedaan Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (BlS) Audiovisual Dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Life Saving Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan FIK Universitas Kadiri. *Jurnal Keperawatan dan Biomolekuler*, 2 (1), 3135. <https://doi.org/10.32700/jnc.v2i1.25>
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukakan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Pharmacon*, 9(1), 115.
- Jovani, A. (2016). Belajar Dari Desa: Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan. *Aristo*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.24269/aristo.i.v1.2016.10>
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.
- Khasanah, A. N., Umarianti, T., & Prastyoningsih, A. (2019). *Pengaruh Kompilasi Metode Bom Massage Dan Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Ibu Postpartum Di Rumah Bersalin Restu Ibu Sragen*. 1–9.
- Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran. Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik sub district of Sleman regency. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia

- Anhar, V. (2018). 9 786024 730406.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122-130. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Ibu Posyabdu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Manado dan Palangkaraya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(2), 174–182.
- Putri, D. R., Rahayuningsih, F. B., & Kep, A. S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu-Ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putri, R. A., Riyanti, R., Damayanti, S., & Salahuddin, M. (2022). *IKM & Promkes Pendidikan Kesehatan*.
- Rahayu, D., Santoso, B., & Yunitasari, E. (2015). Produksi Asi Ibu dengan intervensi Acupresure Point For Lactation dan Pijat Oksitosin. *jurnal ners*.Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Ngeprints*, 1(1), 1–8. <https://osf.io/6whcs>
- Ramadani, D. M. (2020). Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 2(2), 147–152.
- Rustina, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii.B Sd Negeri 65 Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 81. https://doi.org/10.31851/wahana_didaktika.v19i1.4998
- Suiraoaka, I. P., & Sipariasa, I. N. (2012). *Media pendidikan kesehatan / I Putu Suiraoaka, I Dewa Nyoman Supariasa*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Ningsih, W. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga

- Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59-69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Susilawati, Fihrin, & Darmadi, I. W. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Metode Pictorial Riddle dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Inquiry Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*.
- Tyfani, M. B., & dkk. (2017). Hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu post-partum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*.
- Umarianti, T., Putriningrum, R., Prastyoningsih, A., & Prasetyo, B. (2022). Husband Support on BOM Massage Practice and Reducing Fatigue in Post Partum Mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(5), 533–538. <https://doi.org/10.26911/thejmh.2021.06.05.03>
- Umarianti, T., Putriningrum, R., Prastyoningsih, A., Prasetyo, B., Ima, R. A., Karlina, C., Damayanti, L., Revina, C., & Darmawanti, N. (2021). *Metode Bom Massage Dalam Kegiatan Pendampingan*. 1(4), 244–253.
- Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI.
- Yulianti, M. M. J. (2022). *Pengaruh Metode Bom Massage Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Wuryantoro*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2795/1/ARTIKEL SKRIPSI_MAY.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2795/1/ARTIKEL_SKRIPSI_MAY.pdf)

